

Faktor Determinan *Audit Delay* Perusahaan Dagang, Jasa, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia

Fani Fitrianti¹, M. Elfan Kaukab², Wildan Yudhanto³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

faniftrnt69@gmail.com, elfan@unsiq.ac.id, wildanyudhanto@untidar.ac.id

Abstrak

Tujuan- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Metode- Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Total sampel penelitian ini adalah 44 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga 132 objek pengamatan telah dipilih. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan analisis linier berganda. Dengan alat bantu SPSS versi 23.

Hasil- Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, opini audit, *auditor switching*, ukuran perusahaan, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan- Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel *audit delay* sangat kecil 8,9% masih ada 91,1% variabel lain yang mempengaruhi *audit delay* yang perlu diteliti.

Implikasi- Bagi Manajemen Perusahaan, hasil penelitian ini mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis. Bagi Auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Bagi Calon Investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : opini audit, *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, *audit delay*.

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah,

masyarakat dan pihak-pihak lain seperti manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Okalesa, 2018).

Peraturan mengenai penyajian penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” yang mewajibkan setiap emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Siahaan et al., 2019).

Nilai dari sebuah laporan keuangan perusahaan dapat diukur dari ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika auditor semakin lama dalam menyelesaikan proses auditnya maka informasi yang dihasilkan kemungkinan dapat diketahui oleh investor tertentu sebelum laporan keuangan diterbitkan ke publik. Selain itu dari sudut pandang pelaku pasar modal keterlambatan yang terjadi atas penyampaian informasi laporan keuangan akan menimbulkan pandangan negatif terhadap perusahaan (Ratnasari & Yennisa, 2017).

Penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari proses audit hingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat dipublikasikan kepada pihak eksternal. Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (Liwe et al., 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Tujuan utama proses audit menurut IAI (2009) adalah untuk memberikan opini atas audit laporan keuangan perusahaan. Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak pernah diharapkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu audit yang lebih lama dari pada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* (Kurniawan & Laksito, 2015).

Auditor switching adalah putusanya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru. Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih lama memiliki pengalaman, sehingga dimungkinkan akan lebih cepat pula dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan hingga laporan audit (Apitaningrum, 2017).

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu gambaran dimana perusahaan masuk dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan total asset perusahaan sebagai skala. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang

dimiliki suatu perusahaan (Clarisa & Pangerapan, 2019). Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

Tingkat profitabilitas yang rendah cenderung menyebabkan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan audit sehingga *audit delay* terjadi semakin lama. Hal ini disebabkan tingkat profitabilitas yang rendah merupakan *bad news* bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Putra & Wiratmaja, 2019).

Perusahaan dengan solvabilitas tinggi akan menunjukkan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang sulit. Hal tersebut akan meningkatkan kewaspadaan bagi auditor bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya, sehingga perusahaan akan menunda publikasi dari laporan keuangan dan cenderung mengulur waktu dalam proses audit sehingga terjadi *audit delay* (Kurniawan & Laksito, 2015).

Meskipun sudah ada peraturan yang mengatur mengenai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan informasi dari cnbcindonesia.com BEI akan memberikan sanksi dari otoritas bursa kepada 24 emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan salah satunya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Anugrah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU), PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Bakrie Telecom (BTEL), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan masih banyak lagi. Karena hingga tahun 2019, masih ada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali hal apa yang mempengaruhi perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Meningkatkan ukuran dan profitabilitas perusahaan, mendapatkan opini audit berstandar *unqualified opinion*, merendahkan tingkat solvabilitas, serta menghindari *auditor switching* bila auditor masih memiliki kinerja yang bagus untuk menghindari adanya *audit delay*.

Oleh karena itu perlu diperhatikan lebih jauh, faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian atau penyajian laporan keuangan tersebut. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* tidak hanya pada faktor finansial saja namun juga faktor non-finansial (Frildawati, 2009).

Literature Review dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi opini audit, *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Variabel dependennya adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah perbedaan/senjang waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan

tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen yang tertera dalam laporan keuangan (Wendy & Rizal, 2019). Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini meliputi: opini audit, *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Pengaruh Opini

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit (Kusumawardani, 2013). Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, hal itu dikarenakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit. Selain itu perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit (Prameswari & Yustrianthe, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anthusian Indra Kurniawan & Herry Laksito (2015) dan Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya, dan Arumega Zarefar (2019) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Afina Survita Prameswari Prameswari & Rahmawati Hanny Yustrianthe (2015) dan Aprilia Apitaningrum (2017) yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan standar opini *unqualified opinion* memiliki perbedaan atau senjang waktu yang lebih pendek dari perusahaan yang mendapatkan standar opini selain *unqualified opinion*, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Auditor Switching

Pergantian auditor adalah putusya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru. Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor *baru* perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih lama memiliki pengalaman, sehingga dimungkinkan akan lebih cepat pula dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan hingga laporan audit (Apitaningrum, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan Surya, & Arumega Zarefar (2019), Aprilia Apitaningrum (2017) dan Ardita Rachmawati (2019), membuktikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa auditor baru akan mempelajari mulai dari awal audit dengan melihat laporan keuangan di tahun sebelumnya serta mengenali karakteristik klien, sehingga dapat terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Auditor switching berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (Clarisa & Pangerapan, 2019). Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya (Okalesa, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anthusian Indra Kurniawan & Herry Laksito (2015) dan Andi Kartika (2011), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Afina Survita Prameswari & Rahmawati Hanny Yustrianthe (2015) dan (Okalesa, 2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh, sedangkan penelitian Sisilia Novi Ratnasari & Yennisa (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba (Okalesa, 2018). Tingkat profitabilitas yang rendah cenderung menyebabkan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan audit sehingga *audit delay* terjadi semakin lama. Hal ini disebabkan tingkat profitabilitas yang rendah merupakan *bad news* bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Putra & Wiratmaja, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saskya Clarisa & Sonny Pangerapan (2019) dan Andhika Candra Putra & I Dewa Nyoman Wiratmaja (2019), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Okalesa (2018), yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif sedangkan penelitian Andi Kartika (2011), membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*-nya dan sebaliknya, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

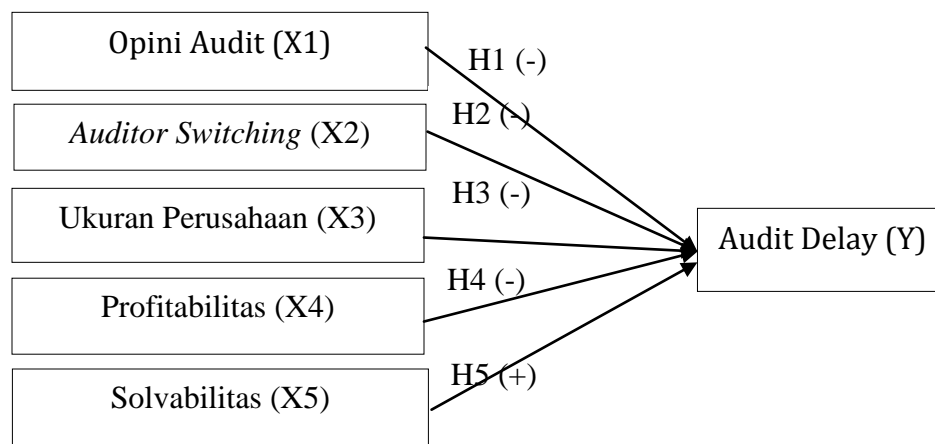
H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial/utang, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kurniawan & Laksito, 2015). Semakin banyak jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka akan

semakin besar pula tekanan yang dirasakan perusahaan tersebut untuk menyediakan laporan keuangan lebih cepat untuk para kreditor (Okalesa, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018), dan Anthusian Indra Kurniawan & Herry Laksito (2015), membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Afina Survita Prameswari & Rahmawati Hanny Yustrianthe (2015), yang membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka semakin panjang *audit delay*-nya dan sebaliknya, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.



Gambar 1 Model Penelitian

Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan *trade, service & investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten mempublikasi laporan keuangan tahunan periode 2017-2019. 2) Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah (IDR). 3) Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode selisih mutlak dengan bantuan program SPSS. Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika tingkat signifikan >

0,05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2019 yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang menjadi sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah sektor *trade, service & investment* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji apakah opini audit, *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengujian regresi linier berganda secara serentak dilakukan dengan memasukkan semua variabel independen ke dalam model regresi dan menguji hubungan tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.156	56.637		.815	.417
Opini Audit	4.456	8.563	.044	.520	.604
Auditor Switching	1.113	5.741	.016	.194	.847
Ukuran Perusahaan	.948	1.900	.043	.499	.619
Profitabilitas	-.471	.171	-.271	-2.760	.007
Solvabilitas	.124	.098	.126	1.255	.212

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Menurut Kusumawardani (2013) opini auditor adalah pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (H1 ditolak). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aprilia Apitaningrum (2017) yang memperoleh hasil bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit delay*. Opini audit merupakan wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga yang

independen dan bertanggung jawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diaudit. Tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Sebagai contoh PT Ace Hardware Indonesia dengan opini audit *unqualified opinion* dan lama *audit delay* 87 hari serta PT Pembangunan Jaya Ancol dengan opini audit selain *unqualified opinion* dan lama *audit delay* 91 hari. Dengan demikian jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit delay*.

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay

Menurut Siahaan et al. (2019) pergantian auditor atau *auditor switching* adalah adanya pergantian auditor antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (H2 ditolak). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ardita Rachmawati (2019) yang memperoleh hasil bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada tidaknya pergantian auditor dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit delay*. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun fiskal, sehingga tidak akan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Tambunan, 2014). Auditor baru harus membuat perencanaan audit. Perencanaan audit berisi tentang strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan dan penentuan ruang lingkup audit. Perencanaan audit dilakukan tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Boynton C. William, Raymond N. Johnson, 2003). Pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dimulai dari akhir tahun fiskal klien sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien sehingga adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Sebagai contoh PT MNC Investama Tbk dan PT MNC Sky Vision Tbk terdapat pergantian auditor dengan lama *audit delay* masing-masing 59 dan 57 hari serta PT Matahari Department Store Tbk dan PT United Tractors Tbk tidak terdapat pergantian auditor dengan lama *audit delay* 52 dan 56 hari. Dengan demikian ada tidaknya *auditor switching* pada perusahaan tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Clarisa & Pangerapan (2019) besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (H3 ditolak). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian H. Syamsul Bahri Surbakti & Aginta Windy (2019) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit delay*. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, OJK, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sebagai contoh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk dengan besar log total aktiva 26,16 dan lama *audit delay* 81 hari, PT Mitra Adiperkasa Tbk dengan besar log total aktiva 30,17 dan lama *audit delay* 86 hari, PT Kresna Graha Investama Tbk dengan besar log total aktiva 28,33 dan lama *audit delay* 82 hari. Dengan demikian besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut Okalesa (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (H4 diterima). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saskya Clarisa & Sonny Pangerapan (2019) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memperoleh laba memiliki keuntungan yang lebih untuk membayar audit fee lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan *bad news*. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah atau pendek *audit delay*-nya. Sebagai contoh PT Modern Internasional Tbk. memiliki tingkat profitabilitas -121,22% dan *audit delay* 129 hari serta PT Matahari Department Store Tbk. memiliki tingkat profitabilitas sebesar 53,13% dan *audit delay* 52 hari.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut Kurniawan & Laksito (2015) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial/utang, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* (H5 ditolak). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saskya Clarisa & Sonny Pangerapan (2019) yang memperoleh hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat solvabilitas tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit delay*. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi cenderung membutuhkan waktu audit yang lama, namun apabila tidak terjadi kesalahan atau kecurangan terhadap pencatatan hutang perusahaan, maka tidak perlu dilakukan audit secara menyeluruh yang akan berdampak terhadap *audit delay*. Perusahaan jasa, dagang dan investasi yang menjadi objek dalam penelitian ini menurut hasil dokumentasi laporan audit, tidak terdapat permasalahan dalam pencatatan hutang perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi maupun rendah mempunyai *audit delay* yang tidak berbeda jauh. Sebagai contoh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk memiliki tingkat solvabilitas sebesar 145,87% dengan lama *audit delay* 81 hari, PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk memiliki tingkat solvabilitas sebesar 12,56% dengan lama *audit delay* 81 hari, PT Metrodata Electronics Tbk memiliki tingkat solvabilitas sebesar 46,42% dengan lama *audit delay* 85 hari, dan PT Surya Citra Media Tbk memiliki tingkat solvabilitas sebesar 16,86% dengan lama *audit delay* 86 hari. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit delay*.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.089	24.667

Tabel 2 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,089 atau 8,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit, *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sebesar 8,9%. Sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Dagang, Jasa, Dan Investasi Di Bursa Efek Indonesia”, maka dapat disimpulkan

bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (H1 ditolak). Artinya, perusahaan yang memperoleh opini audit *unqualified opinion* maupun selain *unqualified opinion* mempunyai *audit delay* yang tak jauh berbeda. *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (H2 ditolak). Artinya ada maupun tidaknya *auditor switching* mempunyai *audit delay* yang tak jauh berbeda. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (H3 ditolak). Artinya, besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan mempunyai *audit delay* yang tak jauh berbeda. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (H4 diterima). Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin pendek pula *audit delay* dan sebaliknya. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (H5 ditolak). Artinya, tinggi rendahnya tingkat solvabilitas sebuah perusahaan mempunyai *audit delay* yang tak jauh berbeda.

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, saran yang dapat direkomendasikan adalah bagi Auditor, diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memperpendek masa *audit delay*, sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitiannya dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* selain Opini Auditor, *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas. Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya adalah nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel *audit delay* adalah 8,9% masih ada 91,1% variabel lain yang mempengaruhi *audit delay* sehingga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel *audit delay*. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu umur perusahaan, jenis industri, internal auditor, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, besarnya *audit fee*, dan kompleksitas perusahaan yang diaudit.

Daftar Pustaka

- Amani, F. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Nominal*, V(1), 135–150.
- Apitaningrum, A. (2017). *Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–14.
- Ardiani, P. (2019). *Pentingnya Opini Audit Bagi Perusahaan*. Jtanzilco. <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/1322/slug/pentingnya-opini-audit-bagi-perusahaan>. Diakses pada tanggal 15 September 2020.
- Boynton C. William, Raymond N. Johnson, W. G. K. (2003). *Modern Auditing* (7th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). *Pengaruh Ukuran perusahaan, solvabilitas, Profitabilitas,*

- dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), 3069–3078.
- Efendy, I. (2010). *Tujuan Pemberian Opini L/K*. Wordpress. <https://www.google.com/amp/s/ipungefendy.wordpress.com/2010/07/17/tujuan-pemberian-opini-lk/amp/>. Diakses pada tanggal 15 September 2020.
- Frildawati, D. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1–95.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://sleekr.co/blog/solvabilitas-bagi-usaha-anda/amp/>. Diakses pada 19 Juni 2020.
- Kartika, A. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi Universitas Stikubank*, 3(2), 152–171.
- Kuncaratrah, H. J., Wiratno, A., & Widyastuti, T. (2019). *Faktor-Faktor Penentu Audit Delay di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49–67.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–13.
- Kusumawardani, F. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur*. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, 2(1), 1–4.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Universitas Sam Ratulangi*, 13(2), 99–108.
- Martina. (2019). *Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh Rasio Profitabilitas*. Ukirama. <https://ukirama.com/blogs/pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-rasio-profitabilitas>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2020.
- Okalesa. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa Dan Dar Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(2), 221–232.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta*, XIX(01), 50–67.
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2351–2375.
- Rachmawati, A. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi*

- Sekolah Ilmu Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya, 1–19.
- Radjiu, P. S. (2014). *Perpindahan Auditor*. Blogspot. <https://purnamaward.blogspot.com/2014/11/perpindahan-auditor.html?m=1>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2020.
- Rahman, F. (2019). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Financial Distress terhadap Auditor Switching*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 19–74.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*, 5(2), 159–166.
- Setiawan, P. (2020). *Opini Audit - Pengertian, Jenis, Tahap, Contoh, Para Ahli*. Gurupendidikan. <https://www.gurupendidikan.co.id/opini-audit/>. Diakses pada tanggal 20 September 2020.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). *Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Universitas Riau*, 12(2), 135–144.
- Surbakti, H. S. B., & Aginta, W. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Al Azhar Medan*, 9(2), 181–190.
- Tambunan, P. U. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Wendy, I., & Rizal, V. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia*. *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Universitas Prima Indonesia*, 04(01), 35–48.
- Wijyant, R., & Kaukab, M. E. (2019). Istihalah issue of halal food, medicine, and cosmetics. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development*, 4(19), 203-213.